

# Yesus Kristus dan Pertobatan Kita

Penatua Lynn G. Robbins dari Kuorum Tujuh Puluh mengamati:



Tidak seorang pun yang lebih berada di pihak kita daripada Juruselamat ....

... Pertobatan bukanlah rencana cadangan-Nya jika kita gagal. Pertobatan *memang* rencana-Nya, mengetahui bahwa kita akan gagal. (Lynn G. Robbins, "Sampai Tujuh Puluh Kali Tujuh," *Liahona*, Mei 2018, 22)

Presiden Russell M. Nelson bersaksi:



Yesus Kristus adalah teladan utama kita, "yang ... memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia" [Ibrani 12:2]. Pikirkanlah itu! Agar Dia dapat menanggung pengalaman yang paling menyiksa yang pernah dialami di bumi, Juruselamat kita berfokus pada *sukacita!*

Dan apa sukacita yang disediakan bagi Dia? Pastilah itu termasuk sukacita dari membersihkan, menyembuhkan, dan memperkuat kita; sukacita dari membayar bagi dosa-dosa semua yang mau bertobat; sukacita dari memungkinkan bagi Anda dan saya untuk pulang ke rumah—bersih dan layak—untuk hidup bersama keluarga dan Orang Tua Surgawi kita. (Russell M. Nelson, "Sukacita dan Kesintasan Rohani," *Liahona*, November 2016, 83)

---

# Yesus Kristus dan Pertobatan Kita

Penatua Lynn G. Robbins dari Kuorum Tujuh Puluh mengamati:



Tidak seorang pun yang lebih berada di pihak kita daripada Juruselamat ....

... Pertobatan bukanlah rencana cadangan-Nya jika kita gagal. Pertobatan *memang* rencana-Nya, mengetahui bahwa kita akan gagal. (Lynn G. Robbins, "Sampai Tujuh Puluh Kali Tujuh," *Liahona*, Mei 2018, 22)

Presiden Russell M. Nelson bersaksi:



Yesus Kristus adalah teladan utama kita, "yang ... memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia" [Ibrani 12:2]. Pikirkanlah itu! Agar Dia dapat menanggung pengalaman yang paling menyiksa yang pernah dialami di bumi, Juruselamat kita berfokus pada *sukacita!*

Dan apa sukacita yang disediakan bagi Dia? Pastilah itu termasuk sukacita dari membersihkan, menyembuhkan, dan memperkuat kita; sukacita dari membayar bagi dosa-dosa semua yang mau bertobat; sukacita dari memungkinkan bagi Anda dan saya untuk pulang ke rumah—bersih dan layak—untuk hidup bersama keluarga dan Orang Tua Surgawi kita. (Russell M. Nelson, "Sukacita dan Kesintasan Rohani," *Liahona*, November 2016, 83)